

Seni Panahan Arab

Pendahuluan

Naskah unik ini, yang berhasil ditemukan di Garrett Collection of Arabic Manuscripts di Princeton University Library, merupakan satu-satunya referensi berbahasa Inggris yang ada mengenai seni panahan dari wilayah tengah Asia Timur. Naskah tersebut oleh Dr. Faris dan Dr. Elmer dianggap sama bergunanya dengan Toxophilus yang agak kontemporer, atau the Schole of Shootynge, yang menjadi sumber utama pengetahuan yang terperinci mengenai seni panahan yang ditulis dalam bahasa Inggris pada awalnya. Naskah tersebut saat ini digunakan sebagai buku rujukan mengenai seni panahan, dan sangat bermanfaat bagi semua siswa mengenai sejarah dan kebudayaan bangsa Arab dan untuk para ahli filologi dalam sejumlah aspek.

Salah satu kontribusinya yang paling luar biasa adalah kebangkitan sistem kuno tentang pengenalan jari –sistem Arab kuno yang memperkenalkan nilai nilai angka melalui bahasa isyarat tingkat tinggi yang melibatkan penggunaan hanya satu tangan. Walaupun para ahli menduga bahwa media seperti itu pernah ada, tetapi hal-hal detailnya benar-benar telah hilang. Dengan postur manual yang dibuat secara lembut dan akurat, media tersebut dapat secara jelas dibedakan dari gerak tubuh yang sederhana yang mengindikasikan “ 9 digit” dan beberapa kombinasi yang lebih sederhana dengan cara mengangkat sejumlah jari yang sama.

Setiap perpaduan yang berhasil ditemukan kembali ini, yang digunakan untuk melambangkan tarikan busur, diilustrasikan melalui sebuah sketsa. Kontribusi menarik lainnya adalah solusi terhadap masalah “double nock”(nock ganda) yang sampai sekarang telah menjadi salah satu teka teki yang paling kontroversial dalam seni panahan.

Pendahuluan Editor

Sayang sekali, sejak dipublikasikan lebih dari 50 tahun yang lalu, “Seni panahan Arab” tetap tidak populer; studi tentang teknik memanah oriental, dan tehnik-tehnik membuat peralatannya yang menakjubkan, hampir terlupakan. Berkat dedikasi para ahli seperti Adam Karpowicz, seni tersebut kini mengalami kebangkitan kembali yang ditunjang oleh kemampuan internet untuk menggugah orang-orang yang punya pemikiran yang sama seperti dia. Saya sangat berharap bahwa edisi ini dapat membangkitkan semangat, dengan menyuguhkan gagasan dalam hal penggunaan peralatan panahan untuk generasi yang benar-benar baru, barangkali yang pertama dalam seratus tahun yang memiliki akses mudah terhadap alat-alat yang diperlukan untuk latihan seperti di zaman keemasannya.

Ingatlah, buku ini merupakan penerjemahan dokumen bersejarah, dan ketika ada beberapa hal yang diungkapkan tidak selaras dengan kondisi kekinian (sensibilitas modern), maka perlu difahami dari mana dan kapan karya ini berasal. Tanamkan hal tersebut dalam ingatan, dan semoga anda memperoleh manfaat yang banyak dari buah karya pengarangnya.

Kata Pengantar

Translasi dan pengeditan naskah ini merupakan karya bersama yang dilakukan oleh dua orang, salah seorang diantara keduanya memulainya karena ketertarikan yang sangat besar terhadap studi bahasa Arab dan hampir tidak mempunyai pengetahuan tentang seni panahan, sedangkan seorang lainnya sangat familiar dengan seni panahan tetapi tanpa latihan khusus atau memiliki pengalaman mengenai ranah oriental tersebut. Kami merasa bahwa kita semua harus saling membantu memperluas pengetahuan dan ketertarikan terhadap orang lain, dan inilah harapan

kami bahwa buku ini dapat dibaca oleh dua jenis pembaca, dan dengan hasil yang sama.

Di perpustakaan The Garrett Collection of Arabic Manuscripts di Princeton University Library terdapat apa yang kemudian menjadi naskah unik tentang seni panahan. Karena karya dalam bidang olah raga yang terdapat dalam koleksi ini tidak begitu banyak, naskah yang satu ini telah menarik perhatian khusus. Faris punya pemikiran untuk mempublikasikan karya tersebut tetapi terkendala oleh ketidaktahuannya tentang seni panahan baik secara teori maupun praktek. Akan tetapi, pada tahun 1940, dia menulis sebuah artikel tentang *The Garrett Collection for the Princeton University Library Chronicle*, dan dalam upayanya ini merujuk pada naskah ini. Artikel ini kemudian sampai ke tangan Elmer, yang sangat terkenal karena ketertarikannya terhadap seni panahan. Dia sangat ingin menuliskannya dalam bahasa Inggris agar bisa memberikan sumbang saran teknis apabila Faris mau membuat terjemahannya.

Kami akhirnya merancang tugas tersebut bersama-sama, melalui pembagian tugas secara teoritis tetapi pada akhirnya memunculkan apa yang disebut karya bersama - sebagai contoh pengetahuan teknis Elmer yang seringkali memberikan solusi bagi permasalahan kebahasaan yang sulit, sedangkan kemampuan Faris dalam membaca bahasa Arab sering memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan teknis yang mampu menggugah rasa ingin tahu dan mempesona siswa-siswa seni panahan selama bertahun-tahun lamanya.

Naskah ini sendiri terdiri dari 353 halaman, 19 x 13.5 cm., dengan bidang tulis 13 x 8 cm.

Karya tulis ini merupakan karya cemerlang orang Eropa di abad kelima belas. Sayang sekali identitas pengarangnya tetap tidak diketahui, walaupun kita tahu dari berbagai referensi yang terdapat di badan naskah

tersebut bahwa pengarangnya adalah seorang warga Afrika Utara dari wilayah Maroko.

Satu-satunya sumber pengetahuan terperinci mengenai seni memanah berbahasa Inggris pada awalnya adalah Toxophilus, atau the Schole of Shootynge, yang ditulis oleh Roger Ascham pada tahun 1542 dan 1543 dan dipublikasikan pada tahun 1544. Seni panahan Arab hampir seusia dengan buku terkenal itu- kemungkinan juga mendahuluinya selama beberapa tahun- dan mungkin dianggap sebagai pemberi kontribusi yang sama. Naskah berbahasa Arab kuno ini merupakan satu-satunya rujukan tentang seni panahan dari Asia Timur tengah yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Naskahnya teliti dan otoritatif, jelas merupakan karya seorang ahli memanah. Banyak informasi yang berhubungan dengan artileri dalam cakupan luas, dimana satu kekaisaran timur berhasil ditaklukkan setelah kekaisaran yang lain, diungkapkan di sini agar menjadi penerang setelah sekian abad berita tersebut tidak diungkapkan.

Naskah tersebut dapat digunakan sebagai buku rujukan mengenai seni panahan saat ini.

NABIH AMIN FARIS DAN ROBERT POTTER ELMER

1. Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

Tidak ada jalan lain menuju tuhan kecuali jalan menuju Dia, Tuhan yang Maha Esa. Semoga rahmat Allah senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta sahabat-sahabatnya. Bersyukur kepada Allah atas limpahan karunia-Nya yang begitu sempurna dan lengkap kepada makhluknya, dan kebijaksanaannya terbukti nyata dengan adanya ciptaannya di seluruh jagat raya, yang telah menciptakan semuanya tanpa pola apa pun sebelumnya, dan menyempurnakan ciptaannya dengan lengkap; tanpa cacat dan bernilai. Dia telah membuat

keahlian menembak sebagai senjata terhadap musuh dalam perang dan, dalam berbagai serangan, sebagai jalan menuju kejayaan di atas musuhnya; dan telah menjanjikan derajat tinggi di surga bagi siapa saja yang melepaskan anak panah di jalan Allah, tanpa mempertimbangkan apakah pemanah merobohkan musuh atau sasarannya meleset.

Saya bersyukur kepada Tuhan yang telah memberi saya pemahaman tentang seluk beluk seni panahan, dan yang telah memberi saya kemampuan dalam menangani teknik yang rumit; karena rahasianya dan misterinya yang telah Dia tunjukkan kepada saya, melalui kasih sayangnya, Dia telah membukakannya untuk saya. Dengan memanjatkan segala puji bagi-Nya dimulailah setiap permasalahan yang terkait dengan kepentingan ini. Dan semoga rahmat Allah tercurah selalu kepada baginda Muhammad, utusannya, karena melalui permohonan rahmat Allah agar dilimpahkan kepada beliau segala permasalahan dapat diatasi dan setiap pernyataan dapat dirumuskan. Saya juga bersyukur kepada Allah atas karunianya dan kemurahannya yang Dia berikan kepada kami, bahkan sebelumnya kami memohon ampunan kepada-Nya. Selanjutnya saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya: sebuah kesaksian seseorang yang sadar akan kebutuhannya serta tahu betul akan kewajibannya.

Perang suci (jihad) merupakan salah satu bentuk pengabdian terbaik, dan sifatnya wajib bagi setiap orang yang beriman secara individu, walaupun hal tersebut sekarang telah menjadi kewajiban yang sifatnya kolektif dalam satu komunitas masyarakat. Selanjutnya, kitab suci Al-Quran dan praktek perjuangannya telah menunjukkan kemuliaannya, sehingga menghimbau dengan sangat agar setiap muslim untuk mencari puncak kematian melalui jihad. Rasulullah SAW bersabda:” Demi dzat yang jiwa Muhammad dalam genggamannya, adalah hasratku untuk menemui akhir hidupku di medan perang karena Allah, dan kemudian dihidupkan kembali, dan mati lagi, dan lagi dan lagi.

Menurut versi lain: “Jika aku ditakdirkan untuk mati di medan pertempuran karena Allah, dan dihidupkan kembali, hanya untuk mati lagi, dan lagi, maka berperanglah.” Abu Hurairah biasa mengatakan: dari setiap tahun, tiga bulan milik Allah dan perintah-Nya. “ Rasulullah juga bersabda:” Dari semua hamba Allah yang berharap dihidupkan kembali, hanya kematian seperti itulah yang mereka dambakan. “ Tuhan juga telah memerintahkan kita untuk menghimpun kekuatan melawan kaum kafir untuk membuat teror terhadap hati mereka, dan telah menunjukkan kepada kami busur dan anak panah sebagai senjata perang. Oleh karena itu, Beliau bersabda: “Bersiaplah kalian menghadapi musuh dengan kekuatan yang kalian mampu, dan susunlah pasukan yang kuat yang dengan itu kalian dapat menyerang musuh Tuhan dan musuh kalian.” Dalam upaya mendorong agar disusunnya pasukan yang siap melawan musuh, Tuhan telah menunjukkan pentingnya latihan dalam menggunakan senjata perang, agar memperoleh keahlian, kepiawaian, ketajaman, dan mengembangkan fasilitas dalam penggunaannya. Terlebih lagi, Rasulullah telah menunjukkan bahwa dari semua senjata perang, busur dan anak panahlah senjata yang paling efektif dan terbesar.

Rasulullah juga bersabda: “ Kekuatan seorang lelaki tidak memegang dan menggunakan senjata yang tidak dilampaui oleh busurnya.” Adakah sesuatu yang lebih unggul daripada seorang lelaki yang memiliki keahlian menembak, yang mengangkat busurnya dan menghujani orang-orang kafir dengan anak panahnya? Kelompok-kelompok tersebut membuatnya takut, dan kesatria pemberani berdiri dengan gagah di depannya. Banyak kota lemah yang berhasil dipertahankan hanya oleh seorang pemanah, dan banyak pula pasukan yang dibubarkan dan diporakporandakan oleh satu anak panah. Selama terjadi perang Uhud. Rasulullah meminta Sa’ad bin Abi Waqqos, Abu Talhah, dan Qatadah ibnu Al-Nu’man berdiri di dekatnya sambil menjaga beliau dengan busur dan anak panahnya, sedangkan sebagian besar sahabatnya melarikan diri.” Tetaplah berdiri;

kejayaan akan tetap menjadi milik kita selama kalian berdiri tegak. Sungguh hal ini merupakan satu bentuk penghargaan tinggi bagi busur dan anak panah serta sanjungan bagi kegunaannya. Barang siapa yang memegangnya pasti akan berjaya. Lalu bagaimanakah jadinya jika seorang muslim yang berakal merasa percaya diri dengan senjata lain, atau berani menghadapi musuh dengan senjata perang lainnya?

Seorang penyair berkata:

Busur, dengan tali kejayaan yang diikatkan,
Dalam pujian keunggulan yang disuarakan Injil

Penyair lain berkata:

Jika kejayaan harus dicapai dengan membunuh musuh,
Maka yang terbaik adalah melakukan lemparan tercepat,
Dan melepaskan anak panah dari busurnya.

Selanjutnya, busur dan anak panahnya merupakan alat perang yang paling efektif dan merusak walaupun pada faktanya peralatan tersebut susah dibawa dan digunakan. Akan tetapi, sayang sekali, saat ini hanya beberapa orang saja yang bisa menggunakan busur Arab dan masih sedikit yang mengetahui metoda dan tekniknya. Untuk alasan inilah saya memutuskan untuk menulis sebuah buku mengenai keahlian menembak dan penggunaan busur Arab. Buku seperti itu telah saya tulis dan memberinya judul *Kifāyat al-Muqtaṣid al-Baṣīr fi al-Ramy'an al-Qaws al-'Arabīyah bi-al-Sahm al-Ṭawīl w-al-Qaṣīr* (Pemenuhan kebutuhan siswa yang berbeda: tentang menembak dengan busur Arab dengan anak panah yang panjang dan yang pendek). Akan tetapi, buku ini sangatlah ringkas, dan masih dirasa perlu adanya karya yang lebih terperinci dan komprehensif mengenai subyek tersebut. Sebagai konsekuensinya, saya berusaha untuk memenuhi kebutuhan ini. Buku inilah hasilnya. Sungguh Allah maha pelindung dan maha terpercaya.